

ANALISIS PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN MANAJEMEN PADA KOPERASI BINA USAHA MANDIRI PERIODE TAHUN 2021

Erika Ferninda Sella Yustiara

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: 1221900003@surel.untag-sby.ac.id

Adiati Trihastuti

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: adiarti_tri_hastuti@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

The Kupang Krajan Independent Business Development Cooperative located on Jalan Banyu Urip Lor VI No 75 Surabaya, Kupang Krajan Village, Sawahan District, Surabaya City, East Java Province, is a cooperative engaged in the savings and loan sector. Cooperative is an economic organization owned and operated by individuals for the common good. As one of the organizations that is based on kinship in which the source of funds is obtained from the principal savings and obligatory savings of members of the Independent Business Development Cooperative.

This study aims to analyze the application of management control systems in Mandiri Bina Usaha Cooperatives (KOP BUM). This research uses descriptive qualitative research. This study emphasizes an explanation of the existing conditions and then analyzes them. The research method uses a descriptive method with a case study approach. The implementation of the management control system by the Mandiri Bina Usaha Cooperative can be seen from its structure and process. The Mandiri Bina Usaha Cooperative has a Management control structure which can be seen from the existence of an organizational structure, delegation of authority and responsibility as well as cost accountability. In addition, there is also a management control system process which includes strategic planning, budgeting, implementation and performance evaluation. The results showed that the management control system of the Mandiri Bina Usaha Cooperative showed optimal results.

Keywords: *Management Control System, Control Structure Management, Process Management Control, Cooperative*

ABSTRAK

Koperasi Bina Usaha Mandiri Kupang Krajan bertempat di jalan Banyu Urip Lor VI No 75 Surabaya, Kelurahan Kupang Krajan, Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, merupakan koperasi yang bergerak dibidang simpan pinjam. koperasi adalah suatu organisasi ekonomi yang dijalankan dan dikembangkan oleh seseorang untuk kepentingan anggotanya. Sebagai salah satu organisasi yang berasaskan kekeluargaan yang dimana sumber dana didapatkan dari simpanan pokok dan simpanan wajib anggota Koperasi Bina Usaha Mandiri.

Tujuan dari Penelitian ini ialah untuk menganalisis penerapan sistem pengendalian manajemen yang ada pada Koperasi Bina Usaha Mandiri (KOP BUM). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini memfokuskan pada penjelasan yang melihat keadaan, setelah itu menganalisisnya. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif

dengan pendekatan pada studi kasus. Adapun penerapan suatu sistem pengendalian manajemen oleh Koperasi Bina Usaha Mandiri dapat dilihat dari struktur dan prosesnya. Koperasi Bina Usaha Mandiri memiliki struktur pengendalian Manajemen bisa dilihat dengan adanya struktur organisasi, tanggung jawab, pendelegasian wewenang serta pertanggungjawaban biaya. Selain itu juga terdapat prosedur sistem pengendalian manajemen diantaranya, penyusunan anggaran, perencanaan strategis, pelaksanaan dan evaluasi kinerja. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sistem pengendalian manajemen yang berada di Koperasi Bina Usaha Mandiri menunjukkan hasil yang optimal.

Kata Kunci: Sistem Pengendalian Manajemen, Struktur Pengendalian Management, Proses Pengendalian Management, Koperasi

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasar prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat atas asas kekeluargaan. Sehingga setiap melakukan kegiatan koperasi adalah untuk mengutamakan ketentraman anggotanya. Dahulu koperasi dikenal sebagai tempat simpan pinjam namun sekarang koperasi juga dikenal sebagai koperasi serba usaha yang mengadakan barang-barang konsumsi.

Di Indonesia memiliki berbagai jenis koperasi diantaranya koperasi serba usaha, koperasi karyawan, koperasi wanita dan masih banyak lagi. Awal tumbuhnya koperasi di Indonesia yaitu bermula pada tahun 1896 yang dimana pendirian koperasi dicetuskan oleh R. Aria Wina Atmaja. Adanya koperasi di Indonesia sudah diatur dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 1 dan UU no. 17 tahun 2012 tentang perkoperasian.

Pengelolaan koperasi yang baik ialah pengelolaan yang dilandasi oleh kemampuan manajemen koperasi itu sendiri bagaimana untuk melaksanakan suatu keputusan dan kebijakan yang telah dibuat sesuai rencana yang strategis secara demokratis dalam acara Rapat Anggota Koperasi untuk menunjang pengendalian yang realisasi dan penerapan kebijakan-kebijakan. Oleh karena itu sangat dibutuhkan pertanggungjawaban yang terdapat dalam aktivitas yang telah dijalankan untuk proses pengawasan dan evaluasi kinerja supaya bisa tercapai hasil yang maksimal, sesuai dengan tujuan umum yang telah ditetapkan. Pengimplementasian sistem pengendalian yang baik dan tepat dapat mempengaruhi berjalannya persiapan strategi sesuai dengan yang di tetapkan oleh koperasi.

Koperasi Bina Usaha Mandiri yang berlokasi di Kupang Krajan – Surabaya merupakan koperasi yang bergerak di bidang jasa simpan pinjam. Koperasi ini berawal dari koperasi kecil yang hanya mempunyai modal awal yang diperoleh dari dana hibah pemerintah, namun bisa berkembang dengan sangat baik hingga saat ini dan mempunyai pendapatan hingga ratusan juta, serta dapat membeli rumah untuk dijadikan kantor. Dahulu sebelum mempunyai kantor sendiri, koperasi ini hanya tinggal satu tempat dengan kelurahan Kupang Krajan.

Namun koperasi Bina Usaha Mandiri ini masih menggunakan sistem manual, dikarenakan karyawan yang bekerja disitu ialah orang-orang yang telah berumur diatas 30 Tahun. Sehingga susah bagi mereka untuk menjalankan sebuah teknologi yang sudah sangat berkembang, yang semua serba elektronik. Tetapi koperasi ini tidak pernah berhenti beroperasi sampai sekarang sudah mempunyai banyak anggota dari kalangan warga sekitar kelurahan Kupang Krajan.

Menurut penelitian ini, penulis tertarik untuk menganalisis sistem pengendalian manajemen di BUM (Bina Usaha Mandiri), karena untuk mengetahui sistem dan prosedur apa yang digunakan oleh koperasi bina usaha mandiri.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang ditulis diatas, oleh karena itu rumusan masalah dalam penelitian ini ialah, “Bagaimana penerapan sistem pengendalian manajemen pada koperasi Bina Usaha Mandiri?”

Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang ditulis di atas maka tujuan dari penelitian ini ialah, untuk menganalisis penerapan Sistem Pengendalian Manajemen di Koperasi Bina Usaha Mandiri.

2. Tinjauan Pustaka

Akuntansi Manajemen

Suatu pernyataan dari Salman dan Farid (2017), Akuntansi manajemen ialah penerapan metode serta konsep yang tepat untuk mengelolah data ekonomi masa lalu dalam membuat proyeksi masa depan suatu usaha untuk membantu manajemen penyusunan rencana perusahaan dan pengambilan keputusan sehingga mencapai tujuan tersebut.

Sistem Pengendalian Manajemen

Sumarsan (2013) menyatakan bahwa, Sistem Pengendalian Manajemen adalah suatu rangkaian tindakan dan aktivitas yang terjadi pada keseluruhan kegiatan organisasi dan dapat terlaksana secara berkelanjutan.

Struktur Pengendalian Manajemen

Struktur pengendalian manajemen ialah beberapa elemen yang membentuk suatu sistem pengendalian itu sendiri yang terdiri dari pusat-pusat pertanggungjawaban. Struktur pengendalian manajemen terdiri dari:

- 1) Struktur Organisasi yang digunakan dapat mempengaruhi rancangan sistem pengendalian manajemennya. Perkembangan dan pergantian lingkungan organisasi dapat mempengaruhi struktur organisasi terkhusus untuk pembentukan divisi.
- 2) Pendelegasian wewenang dan Tanggung jawab serupa dengan ketentuan yang disahkan oleh organisasi yang berkepentingan. Desentralisasi atau pendelegasian wewenang pimpinan kepada bawahannya, umumnya terdapat dalam suatu organisasi yang cukup besar.

3) Pusat Pertanggungjawaban ialah suatu bagian organisasi yang dikendalikan penuh oleh manajer yang bertanggung jawab terhadap aktivitas pusat pertanggungjawaban. Suatu organisasi ialah kumpulan dari berbagai pusat pertanggungjawaban. Pernyataan dari Sumarsan (2013) terdapat empat pusat pertanggungjawaban, yaitu:

- 1) Pusat Biaya
- 2) Pusat Penghasilan
- 3) Pusat Keuntungan (Laba)
- 4) Pusat Investasi

Koperasi

koperasi umumnya diartikan sebagai sebuah badan usaha yang mempunyai anggota sekumpulan orang dengan kegiatan yang berlandaskan prinsip koperasi, bertepatan sebagai gerakan ekonomi kerakyatan yang berasaskan kekeluargaan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan pada penelitian ini dilakukan pada Koperasi Bina Usaha Mandiri Kupang Krajan – Sawahan – Surabaya, Jawa Timur. Pada bulan September - Desember 2022 adalah waktu dimana Penulis melakukan penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dan sumber data yang digunakan untuk penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi, sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari laporan yang dibuat oleh Koperasi Bina Usaha Mandiri.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang pokok pada penelitian Kualitatif yaitu observasi dan wawancara. Metode observasi adalah kegiatan yang dilakukan dengan berpartisipasi langsung untuk melihat suasana koperasi dan mengetahui masalah apa yang dihadapi oleh pengurus koperasi. Sedangkan dengan metode wawancara menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang dilaksanakan agar seorang informan dapat lebih leluasa dalam mengutarakan suatu permasalahan dengan rinci tanpa adanya batasan, dengan cara tersebut penulis dapat memperoleh informasi secara mendalam.

Metode Analisis Data

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Arikunto (2011) menyatakan bahwa penelitian deskriptif ialah penelitian yang dapat mengutarakan informasi mengenai suatu keadaan yang terdapat di lapangan pada saat melakukan penelitian. Melakukan perbandingan pada analisis hasil pembahasan penelitian hingga kesesuaian antara hasil yang didapat dari objek dengan materi dalam landasan teori mampu memenuhi tujuan akan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Setelah melakukan analisis lalu bisa menarik kesimpulan dari hasil dan pembahasan yang telah dilaksanakan.

4. Hasil dan Pembahasan

Struktur Organisasi



Menurut analisis data diatas terlihat bahwa struktur organisasi Koperasi Bina Usaha Mandiri dengan jelas telah menunjukkan gambaran jenjang wewenang, tanggungjawab, tugas dan kewajiban setiap tingkatan manajemennya. Koperasi juga telah menjelaskan dengan jelas fungsi – fungsi tugas pokok pada setiap divisi. Dalam susunan struktur organisasi Koperasi Bina Usaha Mandiri dapat terlihat bahwa kedudukan tertinggi berpegang teguh pada Rapat Anggota Koperasi. Rapat Anggota Koperasi dijalankan pada satu tahun sekali dengan tujuan untuk mengevaluasi kinerja pada tahun yang telah berjalan dan merencanakan kegiatan yang akan dijalankan koperasi di tahun ke depan. Kedudukan setelahnya dipegang oleh kepengurusan yang memimpin jalannya usaha koperasi, bersamaan dengan menentukan kebijakan koperasi dengan menyeluruh kemudian disampaikan ke dalam rapat anggota. Di koperasi Bina Usaha Mandiri terdapat sembilan pengurus yang memiliki tanggung jawab,

antara lain terdapat Ketua, Sekretaris, Bendahara, Pengawas 1, Pengawas 2, Pengawas 3 dan 3 karyawan. Untuk pekerjaan pengurus di sinkronasikan dengan tugas dari Badan pemeriksa (pengawas). Di koperasi Bina Usaha Mandiri mempunyai struktur organisasi yang masih sangat sederhana, tetapi di dalamnya telah terdapat pembagian tugas sesuai fungsi. Dan semua tanggungjawab setiap pengurus berjalan secara efektif.

Pendelegasian Wewenang dan Tanggung jawab

Dari hasil pedoman penelitian yang telah dibagikan kepada pengurus koperasi menunjukkan bahwa pendelegasian wewenang dan tanggung jawab pada Koperasi Bina Usaha Mandiri sudah berjalan dengan lancar. Adapun poin – poin dalam kuisisioner tersebut yaitu:

1. Peraturan pendelegasian wewenang dan tanggungjawab yang ada di koperasi sudah dipahami oleh seluruh pengurus dan sudah dijalankan dengan baik. Sehingga pada saat rapat anggota tahunan di sosialisasikan kembali guna untuk mengingatkan kembali kepada seluruh anggota dan pengurus.
2. Untuk pemahaman tugas pada masing – masing pengurus sudah dilaksanakan dengan maksimal dan sudah melaksanakan tugasnya sesuai juknis yang ada. Dan antar karyawan juga saling bekerjasama dalam mencapai tujuan koperasi bersama.
3. Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab sudah sesuai dengan yang ada dilapangan jadi para pengurus di koperasi tidak merasa kesulitan atau keberatan dalam melakukan pekerjaannya dan selalu bisa mengatasi kesulitan yang dihadapi.
4. Karena dengan pendelegasian wewenang yg telah dipahami oleh para staff koperasi dengan baik di iringi dengan sinergi dan kerjasama dengan baik, tentunya setiap pengurus memberikan luaran atau output sebagai mana mestinya, yaitu:
 - a. Ketua: sudah mengelola koperasi dengan baik, mengajukan rencana kerja dan sudah berjalan sesuai rencana, menyelenggarakan rapat anggota setiap tahunnya.
 - b. Sekretaris: sudah mengurus perlengkapan surat keluar masuk di koperasi dengan baik, mencatat semua administrasi yang ada, menyimpan daftar buku anggota dan pengurus dengan baik.
 - c. Bendahara: membuat laporan keuangan bulanan, triwulan dan melaporkannya pada saat rapat anggota tahunan.
 - d. Badan pengawas: sudah melakukan pengawasan dan melaksanakan pengelolaan dan kebijakan koperasi, membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya. Melakukan audit pada akhir tahun.
 - e. Karyawan: merangkul anggota jika terjadi kesulitan dalam membayar dan membantu mencari jalan tengahnya.

5. Setiap pengurus memberikan masukan untuk masing-masing divisi bahwa pendelegasian wewenang dan tanggung jawab sudah berjalan dengan baik, namun jika sudah berjalan dengan baik koperasi harus mengadakan evaluasi minimal selama 3 bulan sekali. tujuannya sebagai bentuk implementasi pengendalian manajemen.

Pertanggungjawaban Biaya

Pusat Pertanggungjawaban memiliki empat unsur diantaranya adalah pusat biaya. Pada Koperasi Bina Usaha Mandiri yang kegiatan usahanya simpan pinjam tentunya juga mengeluarkan biaya untuk mendukung operasional koperasi. Dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) menyajikan rencana anggaran untuk periode selanjutnya yang kemudian didiskusikan bersama dan disahkan. Dengan adanya anggaran, manajemen Koperasi Bina Usaha Mandiri telah melakukan suatu bentuk pengendalian dan perencanaan. Selain itu juga terdapat susunan organisasi dengan pendelegasian wewenang yang jelas sehingga manajemen koperasi dapat menentukan pihak yang bertanggung jawab apabila terjadi kekeliruan dalam anggaran.

Berikut perhitungan selisih anggaran dengan realisasi dengan data dari Koperasi Bina Usaha Mandiri yang telah diolah:

Pengeluaran	Rencana (Rp)	Realisasi (Rp)	Selisih (Rp)	Persentase
Perincian Biaya Organisasi				
Transportasi KSW	-	-	-	0%
Konsumsi RAT	-	-	-	0%
Transportasi Undangan	-	-	-	0%
Rapat Pengurus	-	-	-	0%
Rapat Pengurus & Badan Pemeriksa	-	-	-	0%
Insentif Pengurus & Karyawan	24,000,000	24,000,000	-	0%
Tali Asih	-	-	-	0%
Transport Penataran	-	-	-	0%
Konsumsi Lembur	-	-	-	0%
Transport Pengawas, Pengurus, Karyawan	-	-	-	0%
Transport Pelaksanaan RAT	-	-	-	0%
Jumlah Biaya Organisasi	24,000,000	24,000,000	-	0%
Perincian Biaya Umum				
Pembelian Buku Kas	500,000	303,000	(197,000)	-39%
Alat Tulis	500,000	500,000	-	0%
Biaya Fotocopy	1,000,000	218,000	(782,000)	-78%
Dekorasi/Dokumentasi	800,000	-	(800,000)	-100%
Pengadaan Buku RAT	1,500,000	-	(1,500,000)	-100%
Pengiriman Via Pos	450,000	660,000	210,000	47%
Pembinaan	500,000	-	(500,000)	-100%
Listrik dan Air	500,000	672,000	172,000	34%
Biaya Tak Terduga	5,250,000	1,186,000	(4,064,000)	-77%
Jumlah Biaya Umum	11,000,000	3,539,000	(7,461,000)	-68%

Rencana anggaran Koperasi Bina Usaha Mandiri untuk tahun 2021 dibagi menjadi dua yaitu anggaran biaya organisasi dan anggaran biaya umum. Dalam anggaran biaya organisasi hanya merencanakan biaya insentif pengurus & karyawan Rp24.000.000 yang terealisasi dengan jumlah yang sama. Sedangkan untuk anggaran biaya umum telah merencanakan semua biaya dengan total Rp11.000.000 yang terealisasi sebesar Rp3.539.000 sehingga terdapat

selisih lebih sebesar Rp7.461.000 atau sebesar 68%. Tetapi pada biaya listrik dan air serta pengiriman via pos realisasi biaya lebih besar daripada anggaran. Hal tersebut berarti manajemen koperasi perlu meninjau kembali pengeluaran biaya khususnya pada biaya listrik dan air serta pengiriman via pos diperiode selanjutnya.

Rencana anggaran yang dimiliki Koperasi Bina Usaha Mandiri tidak melakukan perencanaan biaya secara keseluruhan sehingga tidak dapat memisahkan biaya yang terkendali dan biaya yang tidak terkendali. Adanya perbedaan biaya terkendali dan tidak terkendali sangat penting dilakukan untuk menentukan pusat pertanggungjawaban yang bertanggung jawab penuh dalam realisasi dan kesalahan suatu anggaran. Selain itu juga dalam pusat pertanggungjawaban terdapat klasifikasi kode rekening. Dengan adanya kode rekening dapat memudahkan dalam mengklasifikasikan biaya pada penyusunan laporan keuangan yang nantinya dimuat dalam laporan pertanggungjawaban pengawas dan pengurus pada setiap periode.

Berdasarkan laporan realisasi anggaran yang disajikan Koperasi Bina Usaha Mandiri tahun 2021, peneliti mengusulkan laporan pertanggungjawaban biaya berikut dengan kode rekening dan biaya terkendali/biaya tidak terkendali yaitu:

Kode Rekening	Pengeluaran	Terkendali/Tidak Terkendali	Rencana (Rp)	Realisasi (Rp)	Selisih (Rp)	Persentase
61	Perincian Biaya Organisasi					
611	Transportasi KSW	Terkendali/Tidak Terkendali	xxx	xxx	xxx	xxx%
612	Konsumsi RAT	Terkendali/Tidak Terkendali	xxx	xxx	xxx	xxx%
613	Transportasi Undangan	Terkendali/Tidak Terkendali	xxx	xxx	xxx	xxx%
614	Rapat Pengurus	Terkendali/Tidak Terkendali	xxx	xxx	xxx	xxx%
615	Rapat Pengurus & Badan Pemeriksa	Terkendali/Tidak Terkendali	xxx	xxx	xxx	xxx%
616	Insentif Pengurus & Karyawan	Terkendali/Tidak Terkendali	xxx	xxx	xxx	xxx%
617	Tali Asih	Terkendali/Tidak Terkendali	xxx	xxx	xxx	xxx%
618	Transport Penataran	Terkendali/Tidak Terkendali	xxx	xxx	xxx	xxx%
619	Konsumsi Lembur	Terkendali/Tidak Terkendali	xxx	xxx	xxx	xxx%
620	Transport Pengawas, Pengurus, Karyawan	Terkendali/Tidak Terkendali	xxx	xxx	xxx	xxx%
621	Transport Pelaksanaan RAT	Terkendali/Tidak Terkendali	xxx	xxx	xxx	xxx%
	Jumlah Biaya Organisasi		xxx	xxx	xxx	xxx%
62	Perincian Biaya Umum					
621	Pembelian Buku Kas	Terkendali/Tidak Terkendali	xxx	xxx	xxx	xxx%
622	Alat Tulis	Terkendali/Tidak Terkendali	xxx	xxx	xxx	xxx%
623	Biaya Fotocopy	Terkendali/Tidak Terkendali	xxx	xxx	xxx	xxx%
624	Dekorasi/Dokumentasi	Terkendali/Tidak Terkendali	xxx	xxx	xxx	xxx%
625	Pengadaan Buku RAT	Terkendali/Tidak Terkendali	xxx	xxx	xxx	xxx%
626	Pengiriman Via Pos	Terkendali/Tidak Terkendali	xxx	xxx	xxx	xxx%
627	Pembinaan	Terkendali/Tidak Terkendali	xxx	xxx	xxx	xxx%
628	Listrik dan Air	Terkendali/Tidak Terkendali	xxx	xxx	xxx	xxx%
629	Biaya Tak Terduga	Terkendali/Tidak Terkendali	xxx	xxx	xxx	xxx%
	Jumlah Biaya Umum		xxx	xxx	xxx	xxx%

Keterangan:

1. Apabila anggaran biaya lebih besar dari realisasi maka pusat pertanggungjawaban dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik dikarenakan dapat menekan biaya pada realisasinya, begitupun sebaliknya.
2. Persentasi penghitungan anggaran dengan realisasi dihitung dengan cara:
$$= ((\text{realisasi} - \text{anggaran}) : \text{anggaran}) \times 100\%$$
3. Adanya selisih antara anggaran dengan realisasi seharusnya digunakan sebagai bahan evaluasi untuk periode selanjutnya
4. Penyusunan anggaran dapat disusun dengan melihat pengeluaran biaya pada periode sebelumnya dengan memperhatikan proyeksi pendapatan periode selanjutnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada Koperasi Bina Usaha Mandiri mengenai analisis penerapan sistem pengendalian manajemen melalui struktur organisasi, pendelagasian wewenang dan tanggung jawab serta pertanggung jawaban biaya. Dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem pengendalian manajemen pada Koperasi Bina Usaha Mandiri dilihat dari syarat – syarat akuntansi pertanggungjawaban biaya belum berjalan dengan maksimal. Koperasi Bina Usaha Mandiri telah efektif pada struktur organisasi dan pendelegasian wewenang, namun pada laporan pertanggungjawaban biaya masih belum memenuhi syarat akuntansi pertanggungjawaban biaya karena tidak adanya klasifikasi kode rekening dan pemisahan biaya secara detail. Koperasi Bina Usaha Mandiri dalam pencatatan anggaran dan rencana masih belum efisien karena dalam penyusunan anggaran masih terdapat realisasi yang melebihi anggaran.

Saran

Setelah dilakukannya penelitian serta pembahasan, penulis mempunyai saran sebagai berikut:

1. Koperasi Bina Usaha Mandiri perlu melakukan penerapan manajer divisi sehingga dapat memisahkan tugas dan tanggung jawab antara pengurus dengan manajer. Dan penambahan sumber daya manusia hingga teknologi dapat meningkatkan kinerja untuk kemajuan usaha organisasi Koperasi Bina Usaha Mandiri.
2. Koperasi Bina Usaha Mandiri diharapkan dalam penyusunan anggaran dapat lebih optimal agar penyusunan anggaran menjadi lebih baik dari sebelumnya. Realisasi yang dikeluarkan juga harus sesuai dengan anggaran yang telah direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, D. T., Chaniago, S. N., & Yunestri, R. (2022). Evaluasi Sistem Pengendalian Manajemen Untuk Meningkatkan Kinerja Manajer Penjualan Pada Toko Bapak Waluyo Tulungagung.
- Bayangkara, I. B. K., & Ratnawati, T. (2022). Pelatihan Strategi Pengembangan Koperasi Pada KPRI Unit Pembangkit Sektor Brantas PT. Pembangkit Jawa Bali. *Abdi Massa: Jurnal Pengabdian Nasional (e-ISSN: 2797-0493)*, 2(03), 1-10.
- Hadijono, S., Ratnawati, T., & Trihastuti, A. (2019). Kajian Akuntansi Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam Provinsi JAWA Timur. *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 4(01).
- Hidayah, N. (2016). Analisis Sistem Pengendalian Manajemen untuk Peningkatan Kinerja Manajemen Pada Perusahaan Keluarga (Studi Kasus Pada UD. X Sidoarjo). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 4(2), 1-15.
- Ifah, A. A. (2021). Analisis Sistem Pengendalian Manajemen Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Manajemen Produksi (Studi Kasus Pada PT. Liebra Permana Bawen Kabupaten Semarang). *JMB: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(2).
- Kaunang, T. L., Tinangon, J. J., & Tirayoh, V. V. Z. (2021). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan Pada PT. Perusahaan Listrik Negara (persero) Unit Layanan Pelanggan Manado Selatan. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(1).
- Mahulette, B. W., Karamoy, H., & Wangkar, A. (2020). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Dalam Usaha Meningkatkan Kinerja Manajer Produksi Pada Pt. Citra Raja Ampat Canning. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(4).
- Pandiangan, N. A. (2019). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Pada PT. Kupj (Karunia Usaha Padan Jaya) Tour Medan.
- Razak, f. (2022). Pengaruh Pendelegasian Wewenang Kerja Terhadap Semangat Kerja di Kantor Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan Ukm.
- Rohmat, A. B. (2016). Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Koperasi Dalam Undang-Undang Koperasi (Studi Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 dan Undang-Undang No. 17 Tahun 2012). *Jurnal Pembaharuan Hukum*, 2(1), 138-147.
- Senduk, F. A., Manossoh, H., & Affandi, D. (2017). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Pada Koperasi Simpan Pinjam “Ayamen Mandiri” Kombi. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(4).
- Sirait, D. R. (2019). Peranan Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Pada Pt Perusahaan Listrik Negara (Persero) Unit Pelayanan Transmisi Pematang Siantar.

- Suawah, M. A. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Pada Rumah Sakit Gmim Siloam Sonder. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(3), 1463-1471.
- Talumewo, W. E., Nangoi, G., & Tirayoh, V. (2018). Analisis Atas Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Pemberian Kredit Pada PT. Suzuki Finance Indonesia Cabang Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02).
- Tendean, A. B., Saerang, D. P., & Runtu, T. (2018). Pengaruh Struktur Sistem Pengendalian Manajemen, Proses Sistem Pengendalian Manajemen Dan Sistem Penghargaan Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Pada Rsud Sulawesi Utara). *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(03).
- Tripambudi, N. A., & Adityawarman, A. (2014). Pengaruh Budaya Organisasi dan Struktur Organisasi pada Sistem Informasi Akuntansi dan Dampaknya terhadap Kualitas Informasi (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).